

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cuci tangan yaitu suatu tindakan dari membersihkan tangan dan jari-jemari dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir (World Health Organisation, 2009). Tangan merupakan bagian utama yang terkontaminasi kuman-kuman dari timbulnya bibit penyakit. Sumber penyakit ada dimulai dari ketika kita memegang sesuatu atau berjabat tangan dengan orang lain, disitulah kuman, parasit dan virus menempel di tangan. Ketika kita tidak cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan atau beraktifitas, maka dari situlah sumber penyakit itu bisa masuk ke lubang hidung, mulut, dan mata (Purwandari, dkk2013). Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan sekolah yang telah menjadi perhatian dunia, karena masalah kurangnya praktek perilaku cuci tangan yang tidak hanya terjadi di negara berkembang saja, melainkan di negara maju juga masih ada (Sari, 2016).

Menurut Kemenkes RI, (2019) Anak-anak di Indonesia rentan mengalami penyakit, seperti infeksi saluran pernapasan, diare, cacangan dan jenis penyakit infeksi pernapasan lainnya. Upaya pencegahan penularan penyakit salah satunya mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun merupakan cara paling efektif untuk mencegah penyakit, yang menjadi penyebab utama kematian anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta

anak di seluruh dunia meninggal sebelum mencapai umur lima tahun karena penyakit diare (Kemenkes, RI 2019).

Berdasarkan data Public-Private Partnership for Handwashing with Soap (PPPHWS) dalam UNICEF (2008) menunjukkan bahwa hanya segelintir orang yaitu 10% yang mencuci tangan memakai sabun. Menurut Dinas Kesehatan (2018) Proporsi cuci tangan penduduk Indonesia dengan karakteristik umur 9-12 tahun hanya sebesar 43%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (2018) proporsi populasi yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan dengan benar hanya 54,30%. Sedangkan di wilayah Pasuruan proporsi mencuci tangan hanya 61,20%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 10 Oktober 2022 di MI. Plus Miftahul Anwar, diketahui bahwa masih banyak siswa yang tidak menerapkan cuci tangan dan hanya ada beberapa siswa yang menerapkan cuci tangan namun tidak sesuai dengan 6 langkah cuci tangan yang benar. Selain itu, tenaga pengajar di sekolah tersebut belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cuci tangan yang baik dan benar masih rendah, menurut (Notoatmodjo 2011) pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Sehingga apabila pengetahuan cuci tangan rendah maka penerapan perilaku cuci tangan yang baik dan benar juga masih rendah.

Penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi,

kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi (Dyah Ragil, 2017). Sementara itu penyebab dari penyakit diare itu sendiri antara lain virus yaitu Rotavirus (40-60%), bakteri *Escherichia coli* (20-30%), *Shigella sp.* (1-2%) dan parasit *Entamoeba histolytica* (<1%) Diare dapat terjadi karena higiene dan sanitasi yang buruk, malnutrisi, lingkungan padat dan sumber daya medis yang buruk (Dyah Ragil, 2017). public-private partnership of handwashing (PPPHW) pada tahun 2008 (kemenkes, direktorat promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat) mengemukakan agar perilaku CTPS meningkat, maka setiap tanggal 15 Oktober diperingati supaya kematian dan kesakitan penyakit diare dapat menurun. Penyakit tersebut dapat dicegah dengan cuci tangan, karena tangan yang bersih adalah yang bebas dari kuman (Proverawati dan Eni, 2012). Perilaku cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian anak yang disebabkan oleh faktor kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Membiasakan cuci tangan juga sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga untuk hidup bersih dan sehat sejak dini. Karena anak usia sekolah pada umumnya belum paham betul akan kebersihan bagi tubuhnya, saat jam istirahat tiba mereka bermain dan makan sehingga lupa untuk cuci tangannya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat dilakukan melalui teknik promosi kesehatan agar masyarakat dapat

memperoleh informasi secara mudah dengan bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami, hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga maupun media (Fitriani, 2011).

Teknik promosi kesehatan yang akan dipakai nanti yaitu penyuluhan yang menggunakan media buku saku kepada anak usia sekolah. Media sendiri berasal dari kata "Medium" yang artinya adalah "perantara" ataupun "pengantar" Jadi, media merupakan perantara atau pengantar dari sender to receiver. Alat peraga atau media dalam promosi kesehatan merupakan alternative dalam kegiatan penyuluhan yang fungsinya untuk didengar, dilihat, diraba, dirasa sehingga mempermudah penyampaian informasi (Kholid A, 2014). Buku saku merupakan salah satu media komunikasi yang berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana.

Maka dari itu dibutuhkan kesadaran dari mereka bahwa pentingnya perilaku sehat cuci tangan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan dan perilaku. Pemberian penyuluhan cuci tangan menggunakan media buku saku diharapkan dapat merubah kebiasaan siswa untuk selalu cuci tangan sebelum maupun setelah beraktifitas. Agar dengan kebiasaan tersebut bisa membawa ke Indonesia yang lebih sehat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di penelitian ini adalah "Bagaimana Pengaruh penyuluhan dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan media buku saku terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan
- b. Mengidentifikasi pengetahuan cuci tangan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan buku saku sesudah diberikannya penyuluhan
- c. Mengidentifikasi perilaku cuci tangan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan buku saku sesudah diberikannya penyuluhan

- d. Menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan dan perilaku cuci tangan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Bangil Kab. Pasuruan

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pemberian penyuluhan media buku saku tentang pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas IV MI Plus Miftahul Anwar Bangil Kab. Pasuruan tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar dan pengaruh penyuluhan menggunakan media buku saku. Lokasi penelitian ini di MI Plus Miftahul Anwar yang beralamatkan di Jl. Bader No. 15, Satak, Kalianyar, Kec. Bangil, Pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak sekolah dasar kelas IV, melalui penyuluhan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan.
- b. Bagi para guru, dapat membantu dalam membimbing siswa untuk terbiasa cuci tangan.
- c. Bagi tenaga promosi kesehatan juga dapat media buku saku sebagai media penyuluhan

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan siswa akan pentingnya cuci tangan dan memacu siswa untuk terbiasa cuci tangan dengan baik dan benar
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian permasalahan yang hampir sama

F. Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Mencuci Tangan Siswa	Edza Aria Wikurendra	Metode penelitian Quasi Experimental dengan menggunakan rancangan one group pretest-posttest	Ada pengaruh penyuluhan cuci tangan pakai sabun terhadap sikap mencuci tangan pada siswa SD kelas IV di SDN Sukomoro Kabupaten Nganjuk	<p>Persamaan: Teknik penyuluhan cuci tangan dan sasaran anak usia sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan: yang diteliti dari penelitian sebelumnya yaitu sikap dan yang saya teliti lebih ke perilakunya serta lokasi pengambilan data. Begitupun media yang saya ambil menggunakan buku saku.</p>

No.	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Anak SD Di Sekolah Dasar Negeri 157019 Pinansori 12 Kabupaten Tapanuli Tengah 2018	Rumiris Simatupang dan Meiyati Simatupang	Metode penelitian quasi experimental dengan menggunakan rancangan penelitian one group pretest-posttest design. Pengambilan sampel menggunakan total sampling teknik	Terjadi peningkatan tindakan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir setelah diberikannya Pendidikan Kesehatan	<p>Persamaan: Sama-sama meneliti perilaku cuci tangan dan sasaran yaitu anak usia sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan: Lokasi pengambilan sampel dan metode penelitiannya. Begitupun media yang saya ambil menggunakan buku saku.</p>